

## Sejarah Desa

Di Wilayah bagian barat Kabupaten Bulukumba tepatnya di Kecamatan Kindang pada ketinggian 616 meter di atas permukaan laut, terbentang sebuah desa yang dikelilingi aliran sungai besar dan subur oleh anugerah alam — Desa Oro Gading. Dengan luas wilayah sekitar 16,30 km<sup>2</sup>, desa ini menjadi salah satu dari 13 desa/kelurahan di Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba. Oro Gading terbagi menjadi empat dusun: Bajiminasa, Oro, Pattallassang, dan Matilu.

Meski tanahnya subur dan hasil buminya melimpah, di masa lalu Oro Gading masih tergolong sebagai desa tertinggal, khususnya di bidang infrastruktur. Namun, di balik kesederhanaannya, desa ini menyimpan perjalanan sejarah yang panjang.

### Awal Mula (1955–1970-an)

Pada tahun 1955 hingga 1970-an, wilayah Oro Gading masih berupa dua kampung: Kampung Oro dan Kampung Borong Toayya. Saat itu, Kampung Oro dipimpin oleh Simburu, sementara Kampung Borong Toayya dipimpin oleh Tahere. Pembangunan di kedua kampung ini mulai dirintis pada masa kepemimpinan mereka, walau masih dalam skala sederhana.

### Menjadi Bagian Desa Tamaona (1970–2005)

Selama kurun waktu 1970 hingga 2005, Oro masih menjadi bagian dari Desa Tamaona. Perubahan besar belum banyak terlihat, namun kehidupan masyarakat tetap berjalan dengan tradisi gotong royong dan hasil bumi yang menjadi sumber penghidupan utama.

### Pemekaran dan Lahirnya Desa Oro Gading (2005–2006)

Tahun 2005 menjadi titik awal perubahan. Oro Gading dimekarkan dari Desa Tamaona, dengan tiga dusun awal: Pattallassang, Oro, dan Bajiminasa. Pemekaran ini diresmikan pada 7 Januari 2006, menjadikan Oro Gading sebagai desa mandiri di Kecamatan Kindang. Saat itu, kepemimpinan dipegang oleh Drs. A. Mahyuddin sebagai Pelaksana Tugas Kepala Desa.

### Penambahan Dusun dan Pemilihan Kepala Desa

Pada tahun 2009, Dusun Pattallassang dimekarkan menjadi dua dusun: Pattallassang dan Matilu. Sejak itu, Oro Gading memiliki empat dusun seperti yang ada hingga sekarang.

Tahun 2013 menjadi momen demokrasi desa dengan pemilihan kepala desa kedua. Dua calon bersaing: H. Lukman dan H. Muhammad Nasir, S.Sos. H. Muhammad Nasir berhasil memenangkan kepercayaan masyarakat untuk memimpin masa jabatan 2013–2019.

Lima tahun berselang, pada Maret 2020, pemilihan kepala desa ketiga kembali digelar. H. Muhammad Nasir, S.Sos. kembali maju, kali ini berhadapan dengan Hasbi, S.Pd.I. Hasilnya, H. Muhammad Nasir kembali terpilih untuk periode 2020–2028, melanjutkan visi membangun Oro Gading menjadi desa yang lebih maju.

Create by :



FIRMAN  
KADER DESA CERDAS

